

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Apabila ditelaah didalam kitab suci Al-Quran dan Sunnah, tentu manusia akan mendapatkan bahwa ternyata dakwah menempati urutan yang spesial, strategis, diharuskan. Islam yang menakjubkan dan kesesuaiannya dalam kemajuan era dan zaman, dilihat dari historis ataupun *amaliyah* nya, kegiatan dakwah yang dikerjakan oleh umatnya sangat menentukan kemajuannya.¹

Kemajuan islam tentu sangat dipengaruhi oleh kemajuan dakwah, agama Allah dan Rasulullah SAW dapat kita percayai dan amalkan saat ini tentu melalui jalur dakwah, tentu dengan hadirnya dakwah ini agama islam dapat sampai ke negara kita yaitu indonesia.

Fakta yang sejarah katakan tentang islam masuk ke nusantara tepatnya di pesisir sumatera yang merupakan lokasi pertama dikunjungi pada waktu itu dengan melalui jalur perdagangan, tersebarnya islam ke indonesia itu dilakukan dengan cara damai.²

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta, Gema Insani. 1998), hlm 67.

² A.Hamsyi, *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia* (Kumpulan Prasaran Pada Seminar DiAceh), (Aceh : al-ma'arif penerbit percetakan offset.1993), hlm 7.

Hal tersebut memberikan fakta yang menarik bahwa islam bisa juga tersebar melalui jalur perdamaian, tidak hanya dengan penguasaan wilayah ataupun peperangan, dan hal ini akan sangat diterima dengan nyaman dengan catatan tidak ada yang merasa dirugikan serta tanpa harus terjatuhnya korban jiwa, dengan ini menyebutkan dakwah dengan tema utama ekonomi memang begitu sangat universal dan menjadi bahasan yang dapat diterima untuk semua agama dan bangsa, dan juga dapat dijadikan patokan sebagai media untuk menyampaikan dakwah antar umat manusia, oleh karena itu bisa saja menjadi sebuah alasan bahwa indonesia yang pada saat itu mayoritas non muslim bisa menerima islam, karena islam tidak disampaikan secara paksa akan tetapi menggunakan pendekatan perdagangan sehingga terjadilah proses dakwah, selanjutnya terjadi hubungan dagang yang baik serta pernikahan sehingga *dakwatul islamiyah* pergerakannya lebih masif.

Sebagaimana agama islam masuknya ke dalam negeri melayu kita ini mempunyai sebuah keistimewaan, yaitu melalui jalan damai dan berproses, jarang sekali dengan peperangan dan kekerasan sekaligus diterima dengan senang hati oleh penduduk walaupun tidak secara sekaligus.³

Perdagangan memang sangat selaras dengan penguatan ekonomi dan kesejahteraan manusia, ketika manusia tidak sejahtera berarti manusia tersebut masuk pada lingkup kemiskinan, sedangkan fakta yang kita temui kemiskinan dan kefakiran bukanlah masalah baru yang kita temui, sejak dahulu agama dan negara

³ Hamka, Sejarah Umat Islam, (Singapore: Kerjaya Ornting Industries, 2005). Hlm. 669

mencoba menyelesaikan dan mengakhiri penderitaan kaum fakir, *problem* harian yang bisa saja tidak disadari adalah kemiskinan. Degradasi ekonomi yang menimpa dunia, khususnya benua kita ini yaitu Asia, sangat memperlihatkan cakrawala pengetahuan kita bahwa negara kita Indonesia memiliki penduduk kebanyakan beragama Islam serta negara-negara yang populasi Muslim terbanyak itu sudah terlihat jelas sangat tidak berkecukupan atau miskin.⁴ Tentu hal ini sangat tidak sesuai dengan pengajaran Islam yang sangat tidak menganjurkan umatnya berada dalam jurang kemiskinan, karena kemiskinan adalah ancaman yang sangat serius bagi akidah.

Abu Na'im meriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Kemiskinan dapat mengakibatkan kekafiran*".⁵

Pada dasarnya miskin atau kaum tertindas itu mencakup tiga aspek, ketidakpastian (*Contingency*), kelangkaan (*Scarcity*) dan ketidakmampuan (*Powerlessness*).⁶ Islam sangat tidak menyukai umatnya yang lemah, lemah disini tidak hanya disebut sebagai lemah secara fisik, akan tetapi lemah disini juga memiliki banyak makna, yaitu lemah iman, lemah financial, lemah ilmu pengetahuan dan

⁴ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 1.

⁵ Al-Imam Jalaluddin bin Abi Bakr As-Suyuthi, *Al-Jami Ash-Shaghir*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.1990), hlm. 387.

⁶ A.Syafii Maarif.dkk, *Islam, Good Governance, dan Pengentasan Kemiskinan*, (Kebijakan Pemerintah, Kiprah Kelompok Islam, dan Potret Gerakan Inisiatif di Tingkat Lokal), (Jakarta: Maarif Insitute For Culture and Humanity), hlm. 21.

wawasan, dan lemah dalam mengelola hawa nafsunya sendiri dalam artian su'ul Akhlak.

Sebagai makhluk sosial tentunya kita yang dikatakan cukup beruntung dalam kehidupan dianjurkan oleh islam untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama dan menjadi seseorang yang dermawan.

Kata dermawanan ini tentunya kita menemukan istilah baru yaitu “filantropi”, dapat kita definisikan sebagai sebuah cara untuk membantu sesama manusia dimana didalamnya terdapat saling memberi perhatian dan saling berbagi adalah inti utamanya.⁷

Dalam keterkaitanya dengan *dakwatul islamiyah* kita mengenal yang namanya metode dakwah, metode dakwah bisa kita istilahkan merupakan jalan yang harus ditempuh berupa cara untuk menyampaikan ajaran islam agar terciptanya kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat, dengan ajaran islam secara *kaffah* (menyeluruh).⁸

Dakwah dan filantropi merupakan suatu istilah baru yang menarik, karena dakwah memiliki artian mengajak dan filantropi yang dilakukan merupakan sebuah pendekatan, tentu kedua hal ini bisa sejalan dan tersosialisasikan dengan baik karena hadirnya metode dakwah dalam hal menyampaikan dan mensosialisasikannya.

⁷ Irdam Huri, *Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Kabupaten Solok, Sumatera Selatan)* (Depok: Piramedia, 2006), hlm.20.

⁸ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.30

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan ragam dakwah filantropi dengan mengambil contoh dakwah ekonomi yang dilakukan oleh E KUUILS Group dalam programnya, sorotan yang penulis ambil adalah dari segi sosialisasi programnya yang dilakukan dengan metode tabligh yaitu disosialisasikan dalam kajian-kajian, diskusi dan tanya jawab yang ini mengambil ranah *khitobah* sesuai ranah kajian jurusan komunikasi penyiaran islam yang saat ini merupakan program studi yang penulis jalani.

E KUUILS merupakan singkatan dari Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera. Pendiri dari E KUUILS Group ini adalah Bapak Kuswandi Taufik Hidayat, Beliau adalah seorang pengusaha, akademisi, praktisi, dan teoritis. E KUUILS terdiri dari lembaga bisnis yang bernama E KUUILS Coop dan organisasi nirlaba yang beranggotakan milenial yang terdiri mahasiswa dan pelajar, kedua lembaga ini tergabung menjadi E KUUILS Group. E KUUILS Coop dalam perjalanannya yang sudah dua tahun semanjak disahkannya dari 28 November 2018.

Alasan penting topik ini akan dikaji lebih dalam oleh penulis karena penulis melihat dari latar belakang fokus pembahasan program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang wilayah penelitiannya mencakup segala aktivitas dakwah yang melibatkan komunikasi diantara da'i dan mad'u serta sosialisasi tentang ajaran islam, yang mana membutuhkan pengetahuan secara mendalam terkait pesan-pesan ajaran islam.⁹

⁹ Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif), (Bandung : Rosda Karya, 2015), hlm.59.

B. Fokus Penelitian

Karena dakwah filantropi yang peneliti akan teliti ini berfokus pada sosialisasi program dengan menggunakan metode tabligh di lembaga ekonomi yaitu EKUUILS Coops, fokus penelitian ini dirincikan yaitu :

1. Bagaimana pengalaman subjektif da'i dakwah filantropi dalam sosialisasi program dari EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera)?
2. Bagaimana metode tabligh yang digunakan oleh EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) dalam melakukan sosialisasi?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam sosialisasi program EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengalaman subjektif da'i dakwah filantropi dalam sosialisasi program dari EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera).
2. Mengetahui metode tabligh yang digunakan EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) untuk sosialisasi.
3. Mengetahui dan memahami pesan dakwah yang terdapat dalam program EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera).

D. Kegunaan Penelitian

Jika dilihat Secara Teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu membuka cakrawala baru, dan pandangan yang lebih jauh lagi tentang metode dan model dakwah yang sangat diperlukan, informasi yang diteliti tidak hanya menjadi sebuah alternatif akan tetapi menjadi sebuah solusi bagi permasalahan umat, dan juga agar dakwah tidak monoton dilakukan yang sangat terbatas oleh ruang dan waktu, terbatas oleh ruang dalam arti hanya diruangan yang disucikan umat muslim, dan terbatas oleh waktu tidak hanya dilaksanakan pada hari tertentu dan pada jam tertentu, dakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi percontohan dan *pilot project* bagi siapapun yang ingin memberikan *impact* lebih jauh lagi.

Secara Praktis, semoga penelitian ini menjadi acuan dalam bertindak dan memberikan dampak yang lebih khususnya dalam kemajuan dakwah, karena ilmu adalah apa yang telah diamalkan bukan hanya sekedar dihafal dan ditulis, pada penelitian ini ilmu yang diteliti adalah tidak hanya sebatas teori tapi lebih mendalam dari pada itu ada ilmu lapangan yang dikaji ada pengalaman dan evaluasi yang dapat menjadi ibroh bagi siapa saja yang membutuhkan dan bergelut pada bidang yang sama yaitu pada bidang ekonomi kerakyatan, dan apa yang dilakukan bagi team yang terus memperjuangkan EKUUILS Group ini memberikan manfaat bagi sebanyak-banyaknya orang tidak hanya sebatas bermanfaat bagi umat islam tapi manusia pada umumnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendapatkan pemikiran yang mendalam tentunya peneliti diharuskan untuk meninjau penelitian dan karya ilmiah serupa yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih jelas perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Program Filantropi Rumah Sakit Umum Islam BanyuBening Dalam Pembentukan Citra, Rizki Alvira Febriani, Tahun 2018.	Deskriptif Kualitatif	Memiliki persamaan meneliti tentang filantropi	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Alvira Febriani orientasinya tidak kepada spiritual-religius akan tetapi kepada strategi pencitraan sebuah lembaga yaitu Rumah Sakit dengan melaksanakan program filantropi, sedangkan yang peneliti teliti pada penelitian ini orientasinya adalah kepada spiritual-religius dilihat dari tempat penelitiannya juga

				bukan lembaga kesehatan akan tetapi sebuah lembaga bisnis (laba).
2	Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta <i>Coin A Chance</i> , Rosa Diyana, Tahun 2016.	Deskriptif Kualitatif	Memiliki persamaan dalam melakukan penelitian tentang filantropi.	Penelitian yang dilakukan oleh Rosa Diyana memiliki fokus penelitian yang membahas tentang filantropi pendidikan yang objek penelitiannya adalah komunitas non profit, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Dakwah Filantropi yang didalamnya tidak hanya ada komunitas non profit akan tetapi ada juga lembaga bisnis (Profit) untuk kekuatan ekonominya.
3	Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan	Deskriptif Kualitatif metode analisis	Memiliki persamaan dalam melakukan	Penelitian yang dilakukan oleh Intan Tsalits Firdausia ini berfokus pada pesan yang mengandung kebersamaan

	Filantropi Islam Karya Syafa'at Advertising, Intan Tsalits Firdausia, Tahun 2010.	semiotik Roland Barthes.	penelitian tentang filantropi.	ataupun solidaritas yang ditemukan dalam (<i>advertising</i>)iklan layanan masyarakat yang didalamnya padat dengan filantropi berbasis agama islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak hanya membahas pesan yang ingin disampaikan akan tetapi ditambah kaitanya filantropi dengan objek penelitian sebagai model dakwah yang dilakukannya.
--	---	--------------------------------	--------------------------------------	---

2. Landasan Teoritis

Teori yaitu himpunan konsep, definisi, serta rancangan usulan yang menjelaskan pendapat terstruktur berkaitan dengan keadaan dengan menjelaskan

hubungan pertengahan variabel, agar menggambarkan dan memprediksi terkait keadaan tersebut.¹⁰

a. Teori komunikasi Lasswell

Komunikasi dapat kita fahami melalui penjelasan dari pakar komunikasi, pendapat Hovland, Kelly, dan Janis komunikasi memiliki arti proses menyalurkan informasi dari seseorang kepada yang lainnya dengan harapan ada perubahan perilaku.¹¹

Dalam teori Lasswell sebuah komunikasi jika ingin berjalan dengan baik harus ada 5 komponen penting di dalamnya, yaitu :

1. Pemberi pesan (“*who*”)
2. Pesan yang diutarakan (“*say what*”)
3. Media yang dipakai dalam mengutarakan pesan (“*In Which Channel*”)
4. Objek penerima pesan (“*To Whom*”)
5. Apa saja pengaruh yang ditimbulkan ketika pesan telah disampaikan kepada objek (“*Whit What Effect*”)¹²

¹⁰ Karlinger, F.M. *Foundation of Behavioral Research*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973), hlm. 9

¹¹ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm.10.

¹² Kurniawan, Dani. 2018. *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism- Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018

b. Teori Koneksionisme

Dapat dikatakan bahwa teori ini bisa juga digambarkan teori mencoba (try) ketika telah melakukan percobaan selanjutnya adalah terjadinya kesalahan (error) dan selanjutnya dilakukan perbaikan agar bisa semakin efektif dengan pengalaman dan percobaan yang telah dilakukan.¹³

Teori koneksionisme dikemukakan oleh Edward Leer Thorndike yang dikembangkan sekitar tahun 1890,¹⁴ ada beberapa hukum yang diperhatikan dalam mempelajari dan memakai teori ini yaitu pembelajaran hadir dengan adanya hukum akibat atau pengaruh dan juga selanjutnya hukum berlatih, maka disini kita juga mengetahui bahwa dengan berlatih maka kita akan menjadi sempurna.

Penerapan dalam teori ini kita bisa tahu bahwa dalam sebuah organisasi atau lembaga tentu didalamnya penuh dengan pembelajaran, apalagi E KUUILS Group yang didalamnya terdapat dua organisasi yang keduanya bersifat profit dan non profit, maka pasti akan adanya *try and error*, sudah menjadi hukum kepastian sebuah kesalahan untuk perbaikan akan terjadi, khususnya E KUUILS Coops yang bernetabene sebagai organisasi swasta yang bersifat profit dalam perjalanan bisnisnya banyak percobaan dan pembelajaran agar tercipta sebuah sistem bisnis yang sempurna, efisien dan efektif untuk kemajuan bersama.

¹³ Diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.34 WIB, dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>

¹⁴ Diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.01 WIB, dari <http://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/06/teori-thorndike/>

c. Teori Filantropi

Peneliti menggunakan teori filantropi dari Robert L. Payton (2008) bahwa Filantropi memiliki konsep yang sangat beragam, saat digali lebih jauh kita dapat melihat definisi dasar filantropi itu melingkupi keberagaman yaitu “sebuah tindakan sukarela” bisa diartikan sebagai pemberian secara sukarela ataupun pelayanan sukarela. Memang dulu praktiknya biasanya terikat dalam bentuk pemberian materi dan tenaga, bisa juga mencakup sebuah asosiasi atau organisasi sukarela yang digambarkan bentuk ketiga dari sukarela, ini merupakan sarana untuk melakukan pelayanan dan pemberian dari filantropis itu sendiri, sebuah instansi yang memanje dalam mencapai tujuan bersama.¹⁵

Zaim Saidi didalam buku Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial mengutip pendapat dari Robert L. Payton bahwa definisi dari filantropi tidak terpaku dimaknai sebagai aktivitas individu tapi lebih kepada aktivitas bersama yang dilakukan baik itu melalui lembaga ataupun organisasi. Aktivitas ini bisa mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pedayagunaan dana yang terkumpul dari masyarakat untuk kepentingan umat.¹⁶

¹⁵ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy It's Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), hlm 27.

¹⁶ Zaim Saidi dkk., *Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006), hlm. 5.

3. Kerangka Konseptual

a. Dakwah

Dakwah dalam menjalankannya memiliki proses yang berkesinambungan dan secara bertahap, suatu proses yang bersifat *sustainable* atau berkesinambungan merupakan sebuah proses yang sudah bukan lagi disebut sebagai kebetulan atau insidental, malinkan harus benar-benar ada perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dilakukan secara kontinu dengan harapan merubah sikap target dakwah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut pakar dakwah M.Arifin dakwah sendiri mengandung definisi suatu kegiatan yang bersifat mengajak, baik itu berbentuk tulisan, perbuatan, dan lainnya, dilaksanakan memiliki kesadaran diri, sudah direncanakan dengan tujuan memberikan pengaruh kepada yang lain, baik itu secara individu ataupun berkelompok, diharapkan muncul dalam sasaran dakwah itu sebuah kesadaran, sikap, pengertian, dan pengalaman sesuai dengan informasi yang ditujukan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹⁸

b. Metode Dakwah

Secara Etimologi, metode memiliki arti yaitu sebuah cara atau sebuah jalan, secara terminologi, metode dapat difahami merupakan salah satu jalan dengan

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm. 77.

¹⁸ M.Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi*(Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.6.

menentukan sistem dan perencanaan hasil dari pemikiran manusia yang dapat dilalui dan dapat ditetapkan secara pasti dalam mencapai tujuan.¹⁹

Dakwah sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya merupakan proses mengajak seseorang menuju ajaran islam, dapat disimpulkan metode dakwah bisa kita istilahkan merupakan jalan yang harus ditempuh berupa cara untuk menyampaikan ajaran islam agar terciptanya kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat, dengan ajaran islam secara *kaffah* (menyeluruh).²⁰

Metode dakwah populer berpedoman pada surat An-Nahl yaitu terdapat 3, diantaranya :

1. Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Merupakan sebuah metode yang menyeru manusia pada apa yang diajarkan Allah yang tidak terhenti pada ucapan yang lemah lembut, sabar, lapang dada, dan ramah, namun juga tidak melampaui melebihi kapasitasnya, dengan arti lain, harus ditempatkan pada tempatnya.²¹

2. Metode Dakwah *Mauidzatilhasanah*

Merupakan sebuah metode yang berisi perkataan yang mengandung kebermanfaatan bagi orang lain serta terdapat nasihat dengan cara yang baik,

¹⁹ M.Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, cet.ke.1, (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm.61.

²⁰ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 28

²¹ Siti Muriah, Metode Dakwah Kotemporor, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm 42-43

bisa juga dikatakan penjelasan-penjelasan yang memuaskan sehingga pendengar tidak menyalahkan dan menerima dengan baik.²²

3. Metode *Mujaadalah*

Metode ini menekankan pada dilakukannya diskusi tentu dengan cara yang sudah ditentukan dengan jalan yang baik.²³

Metode dakwah jika dilihat dalam kerangka berpikir ilmu dakwah terdapat empat bagian yaitu : *irsyad* (bimbingan), *tabligh* (mengkomunikasikan), *tamkin* (pemberdayaan), dan *tadbir* (manajemen).²⁴

c. Media Dakwah

Media disebut juga sebagai wasilah, dalam bahasa arab yaitu **الْوَسِيلَةُ الْوَأَسَلَةُ**

yang artinya segala macam cara yang dipakai untuk lebih dekat kepada yang lain,²⁵ Media dakwah merupakan alat yang bisa menjadi perantara untuk menyatukan ide dengan umat, keberadaannya sangat penting dan menjadi elemen utama dalam menentukan perjalanan dakwah.²⁶

Media dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, diantaranya :

²² Ali Musthafa Ya'kub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm.21.

²³ Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm 21

²⁴ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 33

²⁵ Muhammad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm 1559.

²⁶ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.28.

1. *Wasa'il Fitriah* (Media Bersifat Fitrah)

Bersifat fitrah karena media ini adalah kemampuan yang sudah ada pada diri seorang dari seperti khotbah, ceramah, *public speaking*, mengajar, monolog.

2. *Wasaa'il Fanniyah* (Media Bersifat Ilmiah)

Media ini bersifat ilmiah dapat digambarkan seperti karya lukis, karya tulis, kreasi suara berupa kaset, rekaman, ataupun audio visual seperti Televisi, radio film, atau bisa juga teater dan drama.

3. *Wasaa'il Tathbiqiyah* (Media Bersifat Praktis)

Media ini seperti mendirikan sebuah organisasi, sekolah, rumah sakit, mengadakan seminar, dan sistem pemerintahan islam.

Melihat dari pemaparan diatas bahwa EKKUUILS juga bisa disebut sebagai media dakwah karena dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan islam lewat kegiatan bisnis dan organisasi, jika dilihat dari bentuk nya EKKUUILS ini masuk pada *Wasaa'il Tathbiqiyah* atau media yang bersifat praktis, dalam perjalananya tentu perlunya perencanaan, evaluasi, dan kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara individu melainkan harus terstruktur dan terencana yang dilakukan bersama.

d. Filantropi

Filantropi sering dimaknai sebagai kedermawanan. Bahasa asal katanya dari Yunani yang dialamnya mengandung dua kata yakni "*philos*" yang artinya kasih

sayang, satu kata lainnya yakni “*antriphos*” yang bermakna umat manusia. Dilihat dari ensiklopedia bahasa inggris, *philantropy* dimaknai *affection for mankind* yaitu cinta kasih bagi umat manusia.²⁷ Filantropi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah cara untuk membantu sesama manusia dimana didalamnya terdapat saling memberi perhatian dan saling berbagi adalah inti utamanya.²⁸ Secara harfiah filantropi juga dapat diartikan konseptualisasi praktik memberi kepada yang lain (*giving*), asosiasi (*association*), dan bentuk pelayanan (*service*) dan yang didasarkan tanpa pamrih sebagai bentuk kesukarelaan untuk dapat menolong bagi yang membutuhkan sebagai bentuk ungkapan kepedulian dan cinta.²⁹

Filantropi memiliki konsep yang sangat beragam, saat digali lebih jauh kita dapat melihat definisi dasar filantropi itu melingkupi keberagaman yaitu “sebuah tindakan sukarela” bisa diartikan sebagai pemberian secara sukarela ataupun pelayanan sukarela. Memang dulu praktiknya biasanya terikat dalam bentuk pemberian materi dan tenaga, bisa juga mencakup sebuah asosiasi atau organisasi sukarela yang digambarkan bentuk ketiga dari sukarela, ini merupakan sarana untuk melakukan

²⁷ Webster’s Encyclopedic , Unabridged Dictionary of The English Language. (States of America, 1989). Hlm. 1081.

²⁸ Irdam Huri, Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Kabupaten Solok, Sumatera Selatan) (Depok: Pustaka, 2006), hlm.20.

²⁹ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar Revitalisasi Filantropi Islam, (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2005) hlm. 3.

pelayanan dan pemberian dari filantropis itu sendiri, sebuah instansi yang memanaaje dalam mencapai tujuan bersama.³⁰

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di kantor pusat EKKUUILS yang beralamat di Perumahan Permata Biru Jl. Kalimaya I Blok X No. 3-4 RT/RW 01/23 Desa. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung 40624, alasan memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi penelitian tersebut mudah di jangkau tidak jauh dari alamat peneliti, sehingga memudahkan untuk peneliti menggali informasi dan mengumpulkan data.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti memang sudah terjun langsung dilapangan menemani sepak terjang EKKUUILS, hal tersebut peneliti disini memposisikan diri tidak hanya sebagai pengamat akan tetapi sebagai praktisi langsung karena ikut andil dilapangannya.

³⁰ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy It's Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), hlm 27.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian yang saat ini sedang diteliti, paradigma yang saat ini digunakan adalah paradigma konstruktivisme, yaitu dimana suatu realitas sosial yang mana kebenarannya dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan relatif dalam kebenarannya.³¹ Berdasarkan paradigma tersebut model dakwah EKKUUILS ini berpengaruh kepada masyarakat yang telah diedukasi dalam hal konsep bisnis yang telah diajarkan oleh Rasulullah dalam setiap kajian EKKUUILS.

Pendekatan Deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti, yaitu memaparkan peristiwa atau situasi, penelitian yang dilakukan tidak harus mencari atau menjelaskan hubungan, tidak membuat prediksi atau menguji hipotesis, pada hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan titik berat pada observasi dan suasana alamiah.³²

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada intinya merupakan sebuah cara ilmiah agar mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.³³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan

³¹ Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: 2004), hlm. 13.

³² Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 25

³³ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

teknik pengumpulan datanya lebih banyak dititik tumpu pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara (*in depth interview*), dokumentasi, dan juga ditambah triangulasi (gabungan).³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta atau karakteristik sebuah populasi tertentu secara cermat dan faktual.³⁵

Ciri metode deskriptif ialah menitik beratkan pada suasana alamiah (*naturalistic setting*) dan observasi. Dalam metode ini peneliti bertindak sebagai pengamat, yang dilakukannya mengkategorikan perilaku, mengamati bagaimana sebuah gejala terjadi, selanjutnya mencatatnya dalam sebuah penelitiannya. Suasana alamiah maksudnya bahwa peneliti ang terjun ke lapangan tidak berusaha memanipulasikan variabel, karena kehadiran peneliti mungkin memengaruhi perilaku sebuah gejala terjadi (*reactive measures*), yang dilakukannya memperkecil pengaruh ini, seringkali penelitian deskriptif terjadi karena peristiwa yang menarik perhatian dilihat dari kacamata peneliti, akan tetapi belum adanya kerangka teoritis yang mampu menjelaskannya.³⁶

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.225.

³⁵ Isaac, S. dan W.B. Michael, Handbook in Research and Evaluation, (San Diego: Edits Publishers,1981), hlm.18.

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.25

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah dan juga menjelaskan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data-data yang diambil oleh peneliti merupakan data-data yang menjelaskan materi-materi yang sering dibahas setiap kajian dan edukasi EKKUUILS pada aktivitas bisnisnya, konsep yang diberikan sebagai solusi sebagai dakwah filantropi bagi kekuatan ekonomi umat.

b. Sumber Data

Sumber data ditentukan berdasarkan jenis data yang telah ditetapkan. Pada penentuan jenis data, dalam tahap ini ditentukan juga sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden yang memiliki keterlibatan langsung dengan objek kajian dan memiliki data yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini sumber data primer yang diambil adalah Founder dari EKKUUILS yang saat ini sebagai CEO (*Chief Executice Officer*), sekretaris

sekaligus bendahara yang saat ini disebut sebagai CFO (*Chief Financial Officer*), Staff direksi E KUUILS yang saat ini masih disebut sebagai pengawas, dan beberapa kordinator wilayah yang saat ini berperan aktif dalam distribusi produk.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dapat berupa buku, dokumen, dokumentasi. Pada sumber data sekunder yang penulis ambil adalah buku-buku yang dikarang langsung oleh Founder E KUUILS yaitu buku Saudagar Akhir Zaman dan buku keduanya yaitu Kitab Wirausaha, selain dari pada itu notulensi rapat ataupun rangkuman atau rekaman kajian dan edukasi E KUUILS bisa menjadi tambahan, jadwal kajian, serta foto-foto kegiatan bisnis dan dakwah E KUUILS.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam sebuah penelitian merupakan pelaku atau orang yang memiliki keterlibatan langsung dengan penelitian, informan merupakan pelaku atau orang yang benar-benar menguasai dan mengetahui masalah, informan yang terpilih telah dianggap kredibel dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini informan yang diambil oleh peneliti merupakan para founder E KUUILS yang mana didalamnya terdapat pengurus dan pengawas

dan direksi yang bertugas yang selanjutnya peneliti akan uraikan kategori informan pada teknik penentuan informan.

Unit analisis adalah batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti menentukan unit analisis berupa organisasi, yaitu EKKUUILS sebagai instansi tempat berjalannya penelitian ini dilakukan, dan kegiatan ini dilakukan.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan ini peneliti memakai teknik pengambilan informan (sampel data) adalah *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu, pertimbangan ini contohnya orang yang dipilih dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita cari, informan yang dipilih peneliti menurut kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya,³⁷

Peneliti menentukan dan memilih informan sumber data yaitu berdasarkan pada informan yang memiliki data, menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan beberapa informasi yang akurat, terpercaya, dan lengkap. informan yang saat ini dipilih sebagai sumber data harus memenuhi kriteria yang menjadi persyaratan, memang dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan dalam jumlah informan asalkan data yang diperoleh dianggap

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.219.

telah memenuhi, adapun kriteria-kriteria dalam menentukan informan yang telah peneliti tetapkan adalah, sebagai berikut :

- CEO dan CFO EKKUUILS
- Founder EKKUUILS yang saat ini masih disebut sebagai Pengurus dan Pengawas
- Ketua dan Aktivist mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan EKKUUILS
- Koordinator Wilayah yang saat ini mendukung penuh kegiatan distribusi dan promosi EKKUUILS
- Anggota EKKUUILS yang merupakan orang yang telah mengikuti kajian dan edukasi terkait EKKUUILS.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data, oleh karenanya teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka hasilnya peneliti tidak akan mengumpulkan dan mendapatkan data yang memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Observasi

Dalam bukunya *Research Design and Social Measurement* bahwa Seltiz mengutip pendapat Karl Weick bahwa observasi adalah

“Pencatatan, pemilihan, pengubahan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkaitan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.³⁸ Dari penelitian itu definisi tersebut dapatlah kita fahami bahwa observasi memiliki karakteristik : pencatatan (Recording), pemilihan (selection), pengubahan (provocation), pengodean (encoding), serangkaian perilaku dan suasana (tests of behaviors and setting), *in situ*, dan memiliki tujuan empiris.³⁹

Dilihat dari segi proses pelaksanaannya dalam pengumpulan data, observasi dapat terbagi menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*partisipant observation*) observasi jenis ini mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diteliti atau dipergunakan sebagai sumber data penelitian. Yang keduanya observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam teknik pengmpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah ingin diteliti, dan juga jika ingin mengetahui data dari responden yang lebih jauh lagi.

³⁸ Seltiz, C., L.S. Wrigtsman, S.W. Cook, Research Methods in Social Relations (New York: Holt, Ribehart, and Wiston, 1976), hlm. 253

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.83

Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara sebagai berikut :

1. Bahwa responden (subyek) merupakan orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri.
2. Apapun yang diutarakan oleh subyek kepada peneliti merupakan sesuatu yang dapat dipercaya dan benar.
3. Bahwa interpretasi responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan peneliti merupakan sama dengan apa yang telah dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur apabila pengumpul data atau peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara juga bisa dilaksanakan secara tidak terstruktur yaitu wawancara secara bebas dimana pengumpul data atau peneliti tidak memakai pedoman wawancara secara sistematis atau telah tersusun pedomannya digunakan hanya berupa haris besar permasalahan yang akan dipertanyakan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.137-140

c. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen yang dilakukan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen, dokumen yang dimaksud bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Analisis dokumen yang peneliti maksud adalah buku-buku hasil karya dari Founder EKUUILS yaitu Saudagar Akhir Zaman dan Kitab Wirausaha yang sangat berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh pengumpul data atau peneliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data pada bagian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik triangulasi ini pengumpul data yang dalam hal ini teknik yang bermacam-macam digunakan oleh peneliti di sumber yang sama dalam memperoleh data. Pengumpul data dilakukan secara observasi yang langsung berpartisipasi aktif didalamnya, melakukan wawancara mendalam, serta juga mendokumentasikan secara bersama dari sumber data yang bersumber sama.

Triangulasi dalam hal ini Sugiono mengutip dari Sussan Stranback (1988) yang menyatakan bahwa triangulasi memiliki tujuan bukan untuk mencari sebuah kebenaran tentang berbagai fenomena, melainkan lebih

kepada meningkatkan pemahaman seorang peneliti tentang apa yang telah ditemukannya.⁴¹

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari berbagai macam (triangulasi) ataupun diperoleh dari wawancara, pencatatan di lapangan, ataupun bahan-bahan lain, sehingga data mudah dipahami, dan penemuannya dapat mengorganisasikan data, dan menginformasikannya ke dalam unit-unit, selanjutnya melakukan sintesa, disusun menjadi pola, disortir memilih yang penting untuk dipelajari, dan dibuatkan kesimpulan yang dapat menjadi informasi kepada yang lain.⁴²

Dapat disimpulkan secara sederhana dalam menganalisis data secara benar, dapat disusun diteliti sebagai langkah-langkah berikut :

- a. Data dikumpulkan sesuai dengan data yang diperlukan
- b. Data diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder.
- c. Data – data yang berbentuk kalimat dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksudnya kalimat atau kata-kata tersebut.
- d. Data yang tersedia ditelaah dari macam-macam sumber dengan wawancara dan observasi melalui cara difahami dan dipelajari.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.241

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hlm.244

- e. Pada selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data yang telah terkumpul sehingga peneliti berharap mampu menuju pokok permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah dan kerangka pemikiran.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 2. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke :											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	
1.	Penentuan judul dan masalah penelitian	■											
2.	Observasi Lapangan		■										
3.	Menyusun Proposal			■									
4.	Seminar Proposal				■								
5.	Literatur Review dan BAB 2					■							
6.	Mencari Data Lapangan						■	■	■	■			
7.	Observasi dan Wawancara						■	■					
8.	Menganalisis Data							■	■	■	■		

	Lapangan											
9.	Menyusun Laporan Penelitian											
10.	Seminar Laporan											

